

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan dari penelitian dan analisis data “*Ijaz Bayani* al-Qur`an Studi Living Pembelajaran Makhraj di Pondok Pesantren Tahfidz al-Ghurabaa Kudus” penulis dapat menyimpulkan beberapa poin penting, diantaranya:

1. Tradisi *makhrajan* di pondok pesantren tahfidz al-Ghurabaa merupakan salah satu bentuk khazanah kemukjizatan al-Qur`an dari segi keahsaannya yang sangat berkaitan dengan kemukjizatan al-Qur`an. Karena dalam pembacaan al-Qur`an apabila terjadi kesalahan dalam pengucapan hurufnya meskipun satu huruf sangat berakibat fatal terhadap arti yang dimaksudkan dalam al-Qur`an, jika terjadi secara terus menerus tanpa adanya upaya pencegahan maka akan sangat berpengaruh terhadap kemurnian al-Qur`an

Tradisi *makhrajan* di pondok pesantren tahfidz al-Ghurabaa menggunakan metode pembelajaran mushofahah di mana seorang murid belajar secara langsung dan berhadap-hadapan dengan guru dengan cara guru memberikan contoh terlebih dahulu, kemudian murid menirukannya ataupun sebaliknya, murid membaca kemudian guru melakukan koreksi terhadap pembacaan murid.

2. Berdasarkan teori fenomenologi tindakan sosial Emiel Durkheim, tradisi *makhrajan* di pondok pesantren tahfidz al-Ghurabaa dengan kemukjizatan al-Qur`an secara Bayani sangat berkaitan erat. Tindakan sosial didasari atas tiga pokok dasar yaitu, fakta sosial berasal dari luar individu, fakta sosial bersifat memaksa terhadap individu dan fakta sosial bersifat umum dan berlaku di dalam masyarakat. Al-Qur`an memegang posisi sebagai fakta sosial yang tidak berasal dari dalam individu yang memiliki sifat memaksa terhadap individu untuk membacanya secara baik dan benar bahkan kemudian untuk diamalkan isi kandungannya dan al-Qur`an bersifat umum dan berlaku di masyarakat.

B. Saran

Setelah dilakukannya penelitian secara mendalam dan pembahasan secara terperinci baik ditinjau dari segi teoritis maupun praktisnya berdasarkan data-data pendukung penelitian ini, maka dalam benak peneliti terselip beberapa *uneg-uneg* atau keinginan yang hendak peneliti utarakan dalam bentuk saran-saran sebagai berikut :

1. Kepada pihak Pondok Pesantren

Semoga masih tetap mempertahankan kurikulum pembelajaran makhrainya sehingga ke depannya dapat berkontribusi penuh dalam mencetak panji-panji penjaga wahyu Allah yang berkompetensi baik dalam segi hafalannya maupun pembacaanya yang sesuai dengan kaidah dan menjadi penjaga kemurnian mukjizat al-Qur'an.

2. Kepada para ustadz dan ustadzah yang mengajar Al-Qur'an

- a. Hendaknya selalu memperhatikan bahwa ustadz bukan satu-satunya pembelajar, tetapi pembimbing, fasilitator, dan pengarah.

- b. Lebih mengembangkan dan memotivasi para santri dalam pembelajaran Al-Qur'an.

3. Kepada masyarakat umum khususnya para santri

Tetap semangat dan selalu berjuang dalam menjaga kalamullah dan hendaklah membaca al-Qur'an dengan hati-hati sehingga tidak ada terjadinya penyelewengan makna al-Qur'an secara Lughowinya.